

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gandang ketabung merupakan sebuah ansambel yang terdiri dari dua jenis instrumen perkusi yang memiliki peran yang sangat penting dalam budaya dan kehidupan masyarakat Dayak Jalai di Kampung Bagan Kusik, Kalimantan Barat. Ansambel ini sering dipergunakan sebagai pengiring dalam pelaksanaan ritual *berayah burai diayun*. Ritual ini memiliki makna mendalam sebagai media pengobatan dan penyembuhan bagi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, *Gandang ketabung* bukan hanya sekadar alat musik, tetapi juga dianggap sebagai perantara antara manusia dan roh para leluhur. Tanpanya, pelaksanaan ritual *berayah burai di ayun* tidak dapat terlaksana. Peran instrumen perkusi ini sangat krusial karena diyakini membantu memfasilitasi komunikasi dan memediasi hubungan spiritual antara dunia manusia dengan alam gaib.

Gandang ketabung dimainkan dengan instrumen *ketabung*, *gandang*, dan *genggiring*. *Gandang ketabung* dimainkan dengan empat pola ritmik yang masing-masing dari pola tersebut dimainkan dalam tahapan tertentu dalam ritual *berayah burai diayun*, dan setiap pola dimainkan secara *unisound*. Siapa saja yang hadir dalam ritual *berayah burai diayun* dapat memainkan *gandang ketabung*, karena *gandang ketabung* tidak memiliki pemain khusus atau dari komunitas tertentu. Mulai dan berhentinya permainan *gandang ketabung* ditentukan oleh *belian* yang merupakan orang yang mengatur berjalannya ritual tersebut. *Gandang ketabung*

memiliki fungsi sebagai media komunikasi, hiburan, penghayatan estetis, reaksi jasmani, pengesahan ritual, dan kesinambungan kebudayaan.

B. Saran

Mengetahui bahwa alat musik *Gandang ketabung* ini belum banyak pihak yang mengkaji lebih jauh tentang fungsi *Gandang ketabung* dalam ritual *Berayah burai diayun* suku Dayak Jalai, serta penulis menilai dalam hasil penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Penulis mengharapkan akan ada pengkaji yang lebih lanjut tentang fungsi *Gandang ketabung* dalam ritual *Berayah burai diayun* suku Dayak Jalai, baik dari masyarakat penduduk sendiri, akademisi dan pemerintah. Harapan ini tentunya akan terwujud jika ada sebuah kerjasama yang seimbang antara semua pihak pemerhati budaya termasuk masyarakat Dayak Jalai Kampung Bagan Kusik, Kalimantan Barat.

KEPUSTAKAAN

- Alloy, Surjani, Albertus, Chatarina Pancer Istiyani 2008. *Mozaik Dayak: Keberagaman Subsuku dan Bahasa Dayak di Kalimantan Barat*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Baal, J. Van. 1987. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*, Jakarta: Gramedia.
- Bamba, Jhon. 2010. *Dayak Jalai di Persimpangan Jalan*. Pontianak: Institut Dayakologi.
- Damayanti, Wahyu. 2020. "Leksikon Adat Istiadat Pengobatan Masyarakat Dayak Jalai Kabupaten Ketapang (Kajian Etnolinguistik)" dalam *Jurnal Tuah Talino* Vol. 14, No. 2, 147-158
- Djelantik, A.A.M. 2001. *Estetika: Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Hariato, 2018. "Basir Belian" dalam *Joged Seni Tari*, Vol. 12, No. 2, 216-225.
- Haryanto. 2021. *Musik Suku Dayak: Sebuah Catatan Perjalanan di Pedalaman Kalimantan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Irawati, Eli. 2014. "Makna Simbolik Pertunjukan Kelentangan dalam Upacara Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq Desa Tanjung Isuy, Kutai Barat, Kalimantan Timur" dalam *Jurnal Kajian Seni* Vol. 1 No. 1, 60-73.
- Koentjaraningrat. 2007. *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krisma, Alfonsus Ide. 2010. "Fungsi Kesenian Gamal Dalam Upacara Bebantan Kampung Pada Masyarakat Dayak Laur Desa Sepotong Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music* Evanston: North Westerns University Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Soedarsono, RM. 2001. *Metodologi Penelitian Seni*

Pertunjukan dan Seni Rupa. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Nugroho, Zulfikar Muhammad. 2020. "Fungsi dan Bentuk Penyajian Mantra dan *Ketabung* dalam Ritual *Belian* Mimbul Kuluk Metu Suku Dayak Ngaju di Kota Pangkalan Raya" dalam *Selonding Jurnal Etnomusikologi* Vol. 16, No.1.

Putri, Nina Anggita. 2017. "Kepercayaan (*trust*) Masyarakat Suku Dayak Benuaq pada Pengobatan Tradisional *Belian*" dalam *Jurnal pendidikan Psikoborneo* Vol. 5, No.3.

Sari, Afna Fitria. 2020. "Etika Komunikasi" dalam *Journal of Education and Teaching* Vol 1 No. 2.

Soedarsono, RM. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.



NARASUMBER

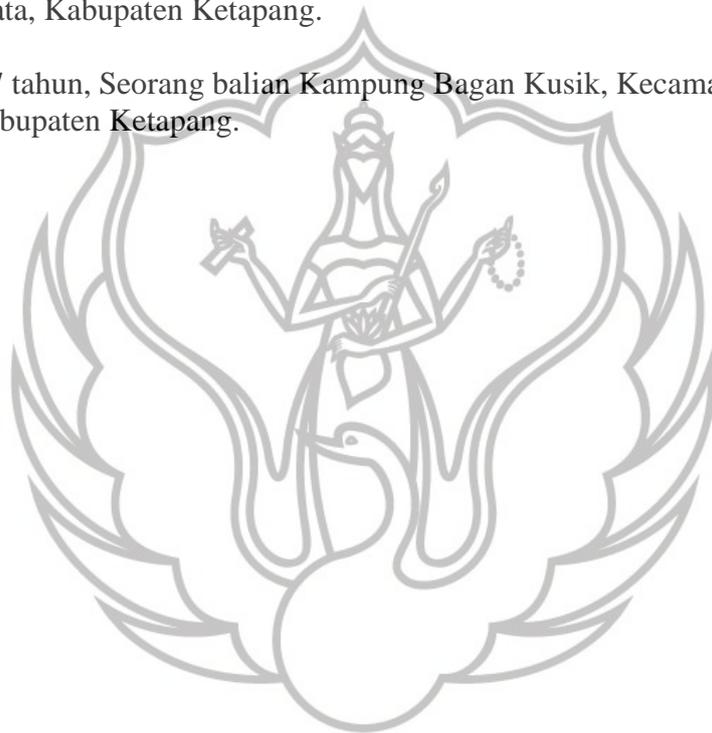
Dayat, 54 tahun, Damong Adat Kampung Bagan Kusik, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang.

Iyul, 66 tahun, Seorang balian, Kampung Bagan Kusik, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang.

Karaniak, 74 tahun, Seorang Dukun Kampung Bagan Kusik, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang.

Limsai, 69 tahun, Mantan Damong Adat Kampung Bagan Kusik, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang.

Taman, 67 tahun, Seorang balian Kampung Bagan Kusik, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang.



GLOSARIUM

<i>balin/belian</i>	: Penyebutan Dukun
<i>beganjak</i>	: Nama tarian dalam ritual <i>berayah</i>
<i>beigal</i>	: Tarian Pesta
<i>berayah</i>	: Ritual Penyembuhan
<i>beudan</i>	: Berpantun
<i>bidak</i>	: Selendang
<i>burai</i>	: Bunga buah pinang
<i>cawat</i>	: Kolor
<i>kepuak</i>	: Kulit kayu
<i>menalau</i>	: Memanggil
<i>peguruan</i>	: Teman Spiritual
<i>pelita</i>	: Lampu
<i>pembajik</i>	: Penyakit
<i>sampik</i>	: Tikar dari anyaman
<i>semangat</i>	: Roh
<i>sengiang duata tala</i>	: Penyebutan Tuhan
<i>tarak tapanan</i>	: Seorang petapa
<i>tekuluk</i>	: Ikat kepala
<i>tunggai Awan</i>	: Orang Langit

